

ANALISIS KESALAHAN EJAAN PADA BUKU *KEARIFAN LOKAL DAN PENGEMBANGAN WISATA*

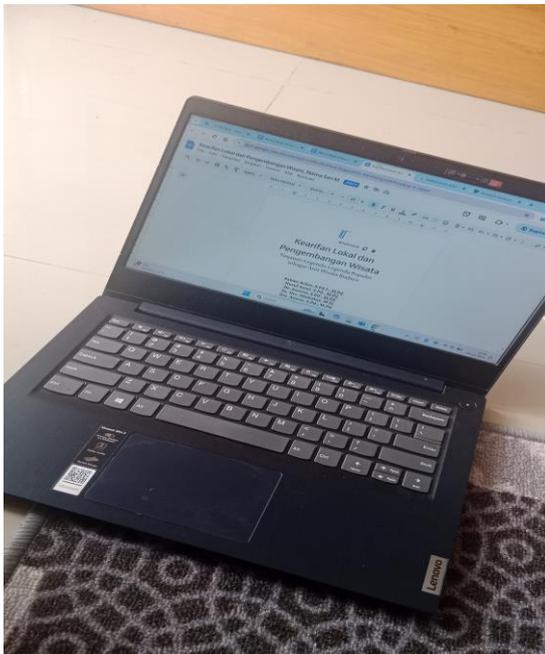
Naima Sari Maharani

2100003041

Pengantar

Penyuntingan mempunyai hubungan yang sangat erat dengan proses menulis. Keterkaitan di antara dua hal tersebut disebabkan oleh tulisan yang menjadi media dalam proses penyuntingan dan menulis. Tanpa adanya tulisan sebagai media, maka penyuntingan tidak dapat dilakukan. Penyuntingan merupakan proses mempersiapkan naskah yang diedarkan maupun diterbitkan sebagai bahan cetakan dengan memperhatikan tata letak penyajiannya (Wibowo, 2016). Penyunting sebagai orang yang melakukan pekerjaan menyunting bertugas untuk memperbaiki kesalahan ejaan, pilihan kata, struktur kalimat, serta keefektifan kalimat. Selain itu, penyunting juga harus memeriksa kembali semua bagian dalam naskah agar naskah menjadi sempurna sehingga layak diterbitkan.

Gambar 1. Praktik Magang Penyuntingan



Gambar 2. Praktik Magang Penyuntingan



Magang penyuntingan merupakan bagian dari kegiatan perkuliahan yang harus ditempuh oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Magang penyuntingan dilakukan ketika mahasiswa menginjak semester tujuh. Kegiatan magang penyuntingan dilaksanakan di kantor K-Media Yogyakarta. Kegiatan magang dijadwalkan selama dua hari dengan durasi selama enam jam, dari pukul 09.00-15.00 WIB. Setiap mahasiswa melaksanakan magang berdasarkan pada pembagian kelompok yang telah ditentukan oleh dosen pengampu. Masing-masing kelompok terdiri dari 2-3 mahasiswa.

Berdasarkan pembagian kelompok yang telah ditentukan, saya dijadwalkan melaksanakan magang bersama dengan Bherlian. Adapun, untuk kegiatan magang penyuntingan yang telah dilakukan adalah menyunting naskah buku dengan judul "Kearifan Lokal dan Pengembangan Wisata" karya Fahmi Arfan dkk. Selama melaksanakan kegiatan menyunting naskah, ditemukan kesalahan berbahasa ejaan dan penulisan dalam naskah tersebut. Kesalahan berbahasa yang ditemukan akan dijabarkan lebih lanjut pada bagian pembahasan.

Pembahasan

Naskah disunting adalah buku *Kearifan Lokal dan Pengembangan Wisata*. Penulis buku tersebut adalah Fahmi Arfan, S.Pd.I., M.Pd., Nurul Azmi, S.Pd., M.Pd., Dr. Asriani, S.Pd., M.Pd., Dr. Drs. Abubakar, M.Si., Drs. Anwar, S.Pd., M.Pd., dan Dr. Teuku Abdurahman, S.H., S.Pn. Jumlah halaman naskah tersebut sejumlah sembilan puluh tiga halaman. Buku yang disunting memiliki beberapa kesalahan, antara lain adalah sebagai berikut.

1. Kesalahan pada pemakaian huruf

Kesalahan penggunaan huruf yang ditemukan adalah penulisan huruf kapital yang kurang tepat. Dalam buku yang dianalisis ditemukan penulisan kata yang seharusnya menggunakan huruf kapital, seperti nama tempat serta nama untuk agama dan Tuhan.

a. Kesalahan huruf kapital

Huruf kapital adalah huruf yang berukuran dan berbentuk khusus yang biasanya digunakan sebagai huruf pertama dari kata pertama dalam

kalimat, petikan langsung, nama tempat, nama seseorang, penulisan gelar, nama lembaga, dan nama untuk agama, kitab suci, dan Tuhan.

1. Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa keadaan alam, flora, dan fauna, sebagai karunia **Tuhan yang Maha Esa**.....

Data di atas menunjukkan adanya kesalahan huruf kapital pada nama Tuhan. Penulisan nama Tuhan seharusnya menggunakan huruf kapital, sehingga penulisan yang benar adalah “Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa keadaan alam, flora, dan fauna, sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa.....”.

2. Salah satu yang paling terkenal di kalangan masyarakat Aceh adalah legenda *Amat Rhang Manyang* yang terdapat di **laut Krueng Raya**.

Data di atas menunjukkan adanya kesalahan huruf kapital pada nama tempat “laut”. Penulisan nama “laut” seharusnya menggunakan huruf kapital, sehingga penulisan yang benar adalah “Salah satu yang paling terkenal di kalangan masyarakat Aceh adalah legenda *Amat Rhang Manyang* yang terdapat di Laut Krueng Raya.

3. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Peraturan Menteri **nomor 23 tahun 2015**....

Data di atas terdapat kesalahan huruf kapital pada kata “nomor” dan “tahun”. Penulisan kalimat tersebut yang benar adalah “Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Peraturan Menteri Nomor 23 Tahun 2015....”

4.orang Simeulu yang berpusat di **pulau Siemeulu** dan beberapa pulau kecil lainnya di sekitarnya.

Data di atas terdapat kesalahan huruf kapital pada nama tempat, yaitu “pulau”. Penulisan nama “pulau” seharusnya menggunakan huruf kapital, sehingga penulisan yang tepat adalah “.....orang Simeulu yang berpusat di Pulau Siemeulu dan beberapa pulau kecil lainnya di sekitarnya.

2. Kesalahan pada pemakaian tanda baca

Pemakaian tanda baca dalam buku masih terdapat kesalahan. Kesalahan yang paling sering ditemukan adalah kesalahan tanda baca koma.

a. Kesalahan tanda baca koma

Tanda koma umumnya digunakan untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat, memisahkan kata atau ungkapan penghubung antarkalimat, memisahkan kata penghubung, dan memisahkan kata seru atau sapaan.

1. Seni dan budaya didasarkan pada nilai-nilai yang **diwariskan, dianut dan diyakini** oleh masyarakat setempat serta dipraktikkan secara turun temurun.

Data di atas tidak menggunakan koma sebelum kata ‘dan’, sehingga penulisan yang tepat adalah “Seni dan budaya didasarkan pada nilai-nilai yang diwariskan, dianut,dan diyakini.....”.

2. **Namun** promosi dan pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah daerah masih belum optimal, khususnya wisata budaya. Data di atas menunjukkan adanya kesalahan tanda baca koma yang seharusnya ditulis setelah kata ‘namun’. Penulisan kalimat yang benar adalah “Namun, promosi dan pengembangan yang dilakukan....”>

3. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat dapat mewujudkan **jati diri, harkat dan martabatnya** secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik di bidang ekonomi, sosial, agama dan budaya.

Data di atas terdapat kesalahan dalam tanda baca koma yang ditandai dengan tidak adanya tanda koma sebelum kata 'dan'. Oleh karena itu, penulisan yang tepat adalah “.....masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat, dan martabatnya secara maksimal.....”.

4. Salah satu industri pariwisata di Aceh **yaitu** wisata halal.

Data di atas menunjukkan kesalahan tanda baca koma. Tanda koma digunakan sebelum konjungsi subordinatif pemerinci dalam kata 'yaitu' sehingga penulisan yang tepat adalah “Salah satu industri pariwisata di Aceh, yaitu wisata halal.

5. **Akan tetapi** tidak dapat dipungkiri bahwa dampak negatif yang ditimbulkan oleh pariwisata pasti ada.

Data di atas menunjukkan adanya kesalahan tanda baca koma dalam kata 'akan tetapi' yang seharusnya diikuti tanda koma. Penulisan kalimat yang tepat adalah “Akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa dampak negatif yang ditimbulkan oleh pariwisata pasti ada.”

6. **Berdasarkan pendapat di atas** dapat disimpulkan bahwa wisata budaya adalah perjalanan yang dilakukan....

Data di atas menunjukkan adanya kesalahan tanda baca koma. Hal tersebut ditandai dengan tidak adanya tanda koma setelah 'berdasarkan pendapat di atas'. Oleh karena itu, penulisan yang benar adalah “Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa wisata budaya adalah perjalanan yang dilakukan....”.

b. Kesalahan tanda baca titik

1. Dengan berlakunya **UU No 22 Tahun 1999** dan **UU No 25 Tahun 1999** tentang Pemerintah Daerah.....

Data di atas menunjukkan adanya kesalahan tanda baca titik dengan tidak adanya tanda titik setelah kata 'No', sehingga

penulisan yang tepat adalah “Dengan berlakunya UU No. 22 Tahun 1999 dan UU No. 25 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah....”

2. Secara legal format pemberlakuan syariat Islam di Aceh telah mendapat sandaran yang kuat dengan lahirnya Undang-Undang **No 44** tahun 1999....

Data di atas menunjukkan adanya kesalahan tanda baca titik dengan tidak adanya tanda titik setelah kata ‘No’, sehingga penulisan yang tepat adalah “....Undang-Undang No. 44 tahun 1999....”.

3. Kesalahan pada penulisan kata

a. Kesalahan penulisan gabungan kata

Kata gabung dapat ditulis terpisah maupun tersambung. Bahkan kata gabung juga dapat berbentuk penulisan kata gabungan yang harus diberi tanda hubung agar tidak menimbulkan salah persepsi.

1.tentu ini menjadi daya tarik tersendiri untuk **di jual**....

Pada data di atas terdapat kesalahan penulisan kata ‘di jual’ yang seharusnya ditulis gabung menjadi ‘dijual’. Oleh karena itu, penulisan kalimat yang tepat adalah “....tentu ini menjadi daya tarik tersendiri untuk dijual....”.

2. sarana yang sangat dibutuhkan dan dirasakan sangat perlu selama pengunjung berada **disutau** objek wisata

Pada data di atas terdapat kesalahan penulisan kata ‘disuatu’ yang seharusnya ditulis pisah menjadi ‘di suatu’. Oleh karena itu, penulisan kalimat yang benar adalah “....sarana yang sangat dibutuhkan dan dirasakan sangat perlu selama pengunjung berada di suatu objek wisata”.

3. Undang-undang tentang kepariwisataan **mendefinisi-kan** pariwisata....

Pada data di atas terdapat kesalahan penulisan kata ‘mendefinisikan’ yang seharusnya digabung, sehingga menjadi “Undang-undang tentang kepariwisataan mendefinisikan pariwisata...”

4. Dalam pengertian inilah, pariwisata memberikan sumbangan membagi dialog **antar budaya** dan sekaligus sebagai salah satu sarana....

Pada data di atas terdapat kesalahan penulisan kata ‘antar budaya’ yang seharusnya digabung menjadi ‘antarbudaya’. Oleh karena itu, penulisan kalimat yang tepat adalah “Dalam pengertian inilah, pariwisata memberikan sumbangan membagi dialog antarbudaya dan sekaligus sebagai salah satu sarana....”.

5. Analisis dampak lingkungan menjadi acuan kegiatan **pembangunan** suatu objek wisata.

Pada data di atas terdapat kesalahan penulisan kata ‘pembangunan’ yang seharusnya digabung menjadi “Analisis dampak lingkungan menjadi acuan kegiatan pembangunan suatu objek wisata.”

- b. Kesalahan penulisan kata baku

Kata baku dapat diartikan sebagai tolak ukur kata yang ditetapkan berdasarkan kesepakatan. Di Indonesia, standar yang dimaksud adalah KBBI dan EYD.

1. **Propinsi** Aceh merupakan salah satu daerah di **Sumatera** yang memiliki banyak legenda.

Pada data di atas ditemukan adanya kesalahan penulisan kata yang mengakibatkan kata tersebut tidak baku. Menurut KBBI kata ‘propinsi’ dan ‘sumatera’ seharusnya ditulis dengan ‘provinsi’ dan ‘sumatra’. Penulisan kalimat yang benar adalah “Provinsi Aceh merupakan salah satu daerah di Sumatera yang memiliki banyak legenda.”

2. Semua jenis cerita rakyat, termasuk legenda tidak pernah membosankan karena struktur masyarakat lama senantiasa

menjunjung **tingi** nilai-nilai yang menjadi ciri suatu kelompok masyarakat tradisional.

Pada data di atas terdapat kesalahan penulisan kata sehingga berdampak kata menjadi tidak baku. Menurut KBBI kata 'tingi' merupakan bentuk tidak baku dari 'tinggi', sehingga penulisan kalimat yang benar adalah ".....menjunjung tinggi nilai-nilai yang menjadi ciri suatu kelompok masyarakat tradisional."

3. Misalnya Putroe Neng, **miskipun** tidak termasuk pada legenda, **namum** cerita tentang Putro Neng.....

Pada data di atas terdapat kesalahan penulisan kata yang mengakibatkan kata menjadi tidak baku. Kata 'miskipun' dan 'namum' merupakan bentuk tidak baku dari 'meskipun' dan 'namun', sehingga penulisan yang tepat adalah "Misalnya Putroe Neng, meskipun tidak termasuk pada legenda, namun cerita tentang Putro Neng.....".

4. Batas-batas wilayah Aceh, sebelah utara dan timur berbatasan dengan Selat Malaka, sebelah selatan adalah satu-satunya perbatasan darat dengan **Sumatera** Utara dan sebelah barat dengan **Samudera** Hindia.

Data di atas menunjukkan adanya kesalahan penulisan kata pada 'sumatera' dan 'samudera' yang seharusnya ditulis dengan kata 'sumatra' dan 'samudra'. Penulisan kalimat yang benar adalah "Batas-batas wilayah Aceh, sebelah utara dan timur berbatasan dengan Selat Malaka, sebelah selatan adalah satu-satunya perbatasan darat dengan Sumatra Utara dan sebelah barat dengan Samudra Hindia.

5. Pengembangan wisata mempunyai dampak positif terhadap **berhagai** sektor kehidupan....

Data di atas menunjukkan adanya kesalahan penulisan kata pada 'berhagai' yang seharusnya ditulis dengan kata 'berbagai', sehingga penulisan kalimat yang tepat adalah "Pengembangan

wisata mempunyai dampak positif terhadap berbagai sektor kehidupan....”.

6. Penerapan **syari’at** Islam di Aceh adalah sebuah Amanah....

Data di atas menunjukkan adanya kesalahan penulisan kata yang berdampak kata menjadi kata tidak baku. Menurut KBBI kata ‘syari’at’ merupakan bentuk tidak baku dari kata ‘syariat’ sehingga penulisan kalimat yang benar adalah “Penerapan syariat Islam di Aceh adalah sebuah Amanah....”.

7. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, **parawisata** dapat didefinisikan sebagai kegiatan perjalanan singkat yang dilakukan oleh seseorang....

Data di atas menunjukkan adanya kesalahan penulisan kata. Menurut KBBI kata ‘parawisata’ merupakan bentuk tidak baku dari ‘pariwisata’, sehingga penulisan kalimat yang benar adalah “Berdasarkan pendapat para ahli di atas, pariwisata dapat didefinisikan sebagai kegiatan perjalanan singkat yang dilakukan oleh seseorang....”.

8. Wisata budaya ini harus dikembangkan untuk melestarikan kebudayaan agar tidak hilang seiring dengan perkembangan **jaman**.

Data di atas menunjukkan adanya kesalahan penulisan kata. Menurut KBBI kata ‘jaman’ merupakan bentuk tidak baku dari ‘zaman’, sehingga penulisan yang tepat adalah “Wisata budaya ini harus dikembangkan untuk melestarikan kebudayaan agar tidak hilang seiring dengan perkembangan zaman.

4. Kesalahan penulisan bahasa asing

Penulisan bahasa asing umumnya ditandai dengan huruf miring. Dalam buku tersebut, ditemukan kesalahan penulisan bahasa asing yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. **Attraction** disini berupa keindahan dan keunikan alam.

Data di atas terdapat kesalahan penulisan bahasa asing. Penulisan kata ‘attraction’ seharusnya ditulis menggunakan huruf miring, sehingga penulisan yang benar adalah “*Attraction* disini berupa keindahan dan keunikan alam.”

2. Dalam hal ini erat hubungannya dengan wisatawan, karena biasanya mereka tidak hanya melihat benda saja, tetapi yang lebih menarik bagi mereka adalah **live tradition** (tradisi yang masih berjalan) yang masih berkembang di suatu masyarakat.

Data di atas terdapat kesalahan penulisan bahasa asing pada kata ‘live tradition’ yang seharusnya ditulis menggunakan huruf miring. Penulisan kalimat yang benar adalah “Dalam hal ini erat hubungannya dengan wisatawan, karena biasanya mereka tidak hanya melihat benda saja, tetapi yang lebih menarik bagi mereka adalah, *live tradition* (tradisi yang masih berjalan) yang masih berkembang di suatu masyarakat.”

Penutup

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesalahan pemakaian huruf, penulisan tanda baca, penulisan kata, dan penulisan bahasa asing pada buku *Kearifan Lokal dan Pengembangan Wisata*. Pada buku *Kearifan Lokal dan Pengembangan Wisata* ditemukan kesalahan pemakaian huruf berjumlah 7, kesalahan penulisan tanda baca berjumlah 37, kesalahan penulisan kata 35, dan kesalahan penulisan bahasa asing berjumlah 2. Faktor munculnya kesalahan ejaan dalam menulis buku dikarenakan, yakni faktor ketidaktahuan penulis mengenai ejaan yang baik dan benar dan penulis tidak memeriksa ulang artikel ilmiah. Untuk mengatasi permasalahan ejaan dalam menulis buku adalah dengan cara banyak membaca buku ejaan atau tata cara menulis, dan berpedoman pada KBBI.

Daftar Pustaka

- Badan Bahasa. 2022. Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan Edisi Kelima. Kemendikbudristek, Jakarta. <https://ejaan.kemdikbud.go.id/>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (Online). <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
Diakses pada tanggal 26 Desember 2022
- Marselina, S. (2022). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Artikel Ilmiah Mahasiswa STIE Alam Kerinci. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 2(1), 101-106.
- Sudaryanto, S., Widayati, W., & Amalia, R. (2020). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan aplikasinya dalam pendidikan bahasa (dan sastra) Indonesia. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(2), 78-93. <https://doi.org/10.24114/kjb.v9i2.18379>.
- Wibowo, Wahyu. 2016. *Menjadi Penulis & Penyunting Sukses*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wiranti, D. A. (2022). Analisis Kesalahan Ejaan Dalam Penulisan Karangan Deskripsi Siswa Kelas Iv Sd 04 Besito Kudus. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 2(3), 127-132.